

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hangosoco Kudus

Nama Madrasah	: MTs. Nu Hasyim Asy'ari O3 Kudus
Alamat	: Desa Honggosoco Rt.5 / Rw. Jekulo Kudus
Nama Yayasan	: Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus
NSS/NSM	: 121233190030
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Provinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Jekulo
Kabupaten	: Kudus
Desa/kelurahan	: Honggosoco
Kode Pos	: 59382
Telp	: 0291-4253302
Daerah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Swasta
Tahun didirikan	: 20 Mei 1983
Tahun Beroperasi	: 1983/1984 Luas Tanah : 1.315 m <sup>2</sup>

#### 2. Visi dan Misi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hangosoco Kudus

- a. Visi
 

“Unggul dalam prestasi, luhur dalam berbudi dan ikhlas dalam mengabdikan”.
- b. Misi
 

“Menghantarkan peserta didik mampu dalam bidang pengetahuan teknologi, membentuk peserta didik berakhlakul karimah, berdasarkan akidah Ahlul Sunnah Waljama'ah dan membentuk insan madrasah berkepribadian jujur dan tanpa pamrih”.
- c. Tujuan pendidikan di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus adalah:
  - 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Aktif ( PAIKEM, Saintifik dan Penilaian Autentik).
  - 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
  - 3) Membiasakan perilaku Islam di lingkungan Madrasah.
  - 4) Meningkatkan potensi Akademik siswa di semua bidang studi pelajaran.

- 5) Meningkatkan potensi Akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Melalui Tokoh Mbah Buyut Tingal di MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Hangosoco Kudus”, bertujuan untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Sebagaimana yang telah peneliti tulis pada rumusan masalah, maka peneliti akan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, kemudian faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas VII MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Hongosoco Kudus sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Melalui Tokoh Mbah Buyut Tingal di MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Hangosoco Kudus

Implementasi dalam pembelajaran IPS dengan basis kearifan lokal merupakan suatu langkah dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik terkait dengan kearifan budaya yang ada disekitarnya. Salah satu MTs yang menggunakan pendekatan pembelajaran ini adalah MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Hangosoco. Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sangat penting ditanamkan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya pada pembelajaran IPS diterapkan pada materi lingkungan masyarakat yaitu tentang keadaan masyarakat yang ada disekitar kita. Pembelajaran IPS pada umumnya selalu monoton, tetapi di MTs NU Hasyim Asy’ari 03 ini pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan media pembelajaran yang dibuat oleh gurunya sendiri, sehingga pembelajaran membuat peserta didik menjadi senang, nyaman, dan aktif dan pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang ada di sekitar lingkungan para peserta didik, dilakukan melalui dua yaitu *outdoor learning* dan internalisasi kearifan lokal ke dalam materi pembelajaran IPS. Pelaksanaannya dilakukan dengan menghubungkan antara kearifan lokal dan materi IPS yang saling bersangkutan. Guru IPS menjelaskan sejarah tokoh Mbah Buyut Tingal serta nilai-nilai luhur yang diajarkan kepada peserta didik.

Sementara materi IPS yang bisa dihubungkan dengan kearifan lokal yaitu “lingkungan masyarakat”.<sup>1</sup>

Selanjutnya, bentuk pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang disampaikan oleh guru yaitu dengan memberikan pembelajaran yang bersifat *outdoor learning* (pembelajaran diluar kelas). Sebagaimana Ibu Siti Musfiroh selaku guru IPS MTs NU Hasyim Asy’ari 03 menjelaskan bahwa, bentuk pelaksanaan pembelajaran IPS yang diajarkan, yaitu dengan dua metode pembelajaran. Pertama, pembelajaran dilaksanakan diluar kelas (*outdoor learning*) dengan mengajak para peserta didik mengunjungi beberapa makam para tokoh yang terkenal di dekat lingkungan sekolah. Contohnya kemaren peserta didik kami ajak melihat contoh nyata (*real*) budaya yang ada disekitar mereka, yaitu mengunjungi beberapa makam yang dekat dengan peserta didik. Kedua, dengan menyisipkan materi kearifan lokal kedalam pembelajaran IPS. Contohnya menunjukkan sejarah dan gambar tokoh yang ada di Hadipolo seperti gambaran mengenai tokoh yang dekat dengan peserta didik.<sup>2</sup>

Tujuan dari pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal melalui Tokoh Mbah Buyut Tingal, tentunya untuk memberikan wawasan kepada peserta didik dalam melestarikan budaya kearifan lokal yang ada di Indonesia, khususnya yang ada di Hangosoco, Kudus. Karena terdapat nilai yang dapat diambil dari Tokoh Mbah Buyut Tingal, seperti nilai gotong royong atau kebersamaan dalam masyarakat yang diperoleh dari adanya tradisi pembuatan pande besi.<sup>3</sup> Mbah Buyut Tingal sendiri merupakan salah satu tokoh/sosok yang melopori lahirnya tradisi pande besi di desa Hadipolo Kudus yang masih dilestarikan sampai sekarang. Selain itu juga terdapat nilai sosial-ekonomi melalui tradisi pande besi. Dengan adanya sentra pande besi tentu akan meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Hangosoco, Kudus.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Melalui Tokoh Mbah Buyut Tingal di MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Hangosoco Kudus**

Dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan apa yang telah diatur atau direncanakan. Penerapan Pendidikan IPS

---

<sup>1</sup> Khayatun, “Wawancara Oleh Peneliti, 10 Agustus 2023, Wawancara 1, Transkrip,” 2023.

<sup>2</sup> Siti Musfiroh, “Wawancara Oleh Peneliti, 10 Agustus 2023, Wawancara 2, Transkrip,” 2023.

<sup>3</sup> Musfiroh.

berbasis kearifan lokal melalui tokoh Mbah Buyut Tingal tentu terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasinya. Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan data penelitian yang didapatkan dalam mengimplementasikan pendidikan IPS berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS terdapat adanya faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran IPS pada peserta didik, yaitu:

**a. Lokasi**

Lokasi yang dekat dengan peserta didik akan mendukung keberhasilan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal melalui Tokoh Mbah Buyut Tingal. Dengan lokasi yang dekat, tentunya akan mudah dijangkau oleh peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Musfiroh yang menjelaskan bahwa, faktor yang mendukung/mempengaruhi keberhasilan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal salah satunya tentu adalah lokasi objek yang akan dijadikan sumber pembelajaran dengan peserta didik.<sup>4</sup>

**b. Lingkungan Sekitar**

Kemasyhuran suatu tokoh tentu akan banyak di kenal banyak orang. Sebagaimana tokoh Mbah Buyut Tingal yang terkenal sebagai pelopor pembuat pande besi di Hangosoco, Kudus. Keberadaan sosok tokoh yang berada di lingkungan sekitar peserta didik menjadi poin penting dalam menunjang suatu kesuksesan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan lingkungan masyarakat merupakan salah satu yang dapat menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik.<sup>5</sup>

**3. Respon Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hongosoco Kudus**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat respon positif dan negatif mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal melalui tokoh Mbah Buyut Tingal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

**a. Positif**

Dengan adanya pembelajaran berbasis kearifan lokal, tentu tujuan utamanya adalah untuk lebih menarik minat peserta didik dalam proses belajar mengajar dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa. Sebagaimana Sofiana yang merupakan siswa kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hangosoco, dia

---

<sup>4</sup> Musfiroh.

<sup>5</sup> Musfiroh.

menjelaskan bahwa, pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menjadi menyenangkan dan mudah memahami materi karena materinya dikaitkan dengan kearifan lokal yang ada disekitarnya.<sup>6</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Wahyu yang merupakan peserta didik kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hangosoco, dia mengatakan bahwa, pembelajaran IPS dengan kearifan lokal lebih menyenangkan dan tidak membosankan, karena dikasih langsung contoh budaya yang ada disekitarnya. Yang mana dia sebelumnya tidak tau akan budaya pande besi, tapi sekarang mengetahuinya.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Sofiana dan wahyu, mereka mengatakan bahwa merasa senang belajar IPS dengan mengaitkan materi dengan kearifan lokal. Menurut mereka pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan guru, karena guru memberikan contoh nyata yang biasa dilihat oleh peserta didik di lingkungannya. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Ilham siswa kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hangosoco juga menjelaskan bahwa, pembelajaran IPS dengan menggunakan kearifan lokal mudah dipahami daripada hanya sekedar teori, karena dengan pembelajarannya langsung diberikan contoh budaya yang ada disekitarnya.<sup>8</sup>

#### **b. Negatif**

Pembelajaran IPS dengan mengkorelasikan kearifan lokal seringkali memunculkan minat tersendiri bagi peserta didik. Hal tersebut kemudian yang dapat menimbulkan respon positif bagi peserta didik. Namun, tidak jarang juga memunculkan respon negatif dari para peserta didik. Dari hasil observasi lapangan peneliti lakukan, beberapa peserta didik terlihat malas dan acuh tak acuh dengan materi IPS yang guru sampaikan.

Selain itu, peserta didik juga merasa bosan dengan materi IPS berbasis kearifan lokal yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Lukman yang merupakan peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 03, dia menjelaskan bahwa, pembelajaran IPS seringkali membosankan karena kebanyakan guru hanya bercerita meskipun terkadang

---

<sup>6</sup> Sofiyana, "Wawancara Oleh Peneliti, 11 Agustus 2023, Wawancara 3, Transkrip," 2023.

<sup>7</sup> Wahyu, "Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2023, Wawancara 4, Transkrip," 2023.

<sup>8</sup> Ilham, "Wawancara Oleh Peneliti, 11 Agustus 2023, Wawancara 5, Transkrip," 2023.

juga dilihat langsung bukti peninggalan bersejarah.<sup>9</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Andre yang menyatakan bahwa, pembelajaran IPS baik berbasis kearifan lokal maupun pembelajaran IPS biasa lebih banyak ceritanya dan membosankan.<sup>10</sup> Berbeda dengan yang disampaikan Indri, dia menjelaskan bahwa, dari sejak SD pelajaran IPS kurang saya minati, saya lebih tertarik dengan pembelajaran seperti IPA dan Matematika.<sup>11</sup>

Dari penjelasan beberapa peserta didik diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran IPS baik berbasis kearifan lokal maupun tidak cenderung membosankan bagi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan materi pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru lebih cenderung dengan metode bercerita. Selain itu, juga terdapat peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran *exact*.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Melalui Tokoh Mbah Buyut Tingal di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hangosoco Kudus

Pentingnya sumber pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenal lingkungan disekitar mereka. Menurut Nasution dan Lubis, pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini juga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik karena materinya berada di lingkungan peserta didik. Materi yang bersumber dari kearifan lokal dalam pembelajaran juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>12</sup>

Guna memperluas wawasan peserta didik tentang pengetahuannya serta mampu mengapresiasi lingkungannya, maka kegiatan pembelajaran akan lebih baik jika bersumber dari alam sekitar kehidupan peserta didik. Peserta didik diajak langsung pada sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan

---

<sup>9</sup> Lukman, "Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2023, Wawancara 6, Transkrip," 2023.

<sup>10</sup> Andre, "Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2023, Wawancara 7, Transkrip," 2023.

<sup>11</sup> Indri, "Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2023, Wawancara 8, Transkrip," 2023.

<sup>12</sup> Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, "Konsep Dasar IPS" (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 63–66.

masyarakat. Hal ini tidak dilakukan di dalam kelas namun kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas. Pola belajar dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang sesungguhnya ini lazim disebut dengan pembelajaran *outdoor learning* atau *outdoor study*. Proses pembelajaran dengan metode *outdoor learning* atau pendidikan diluar kelas dapat memunculkan sifat kreatif pada peserta didik. Hal ini senada dengan Vera yang menjelaskan bahwa proses belajardengan metode *outdoor learning* cenderung fleksibel, lebih mengutamakan kreatifitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar peserta didik dengan menggunakan lingkungan sebagai media.<sup>13</sup>

Selain itu, proses pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai yang ada dalam kearifan lokal yang ada dalam suatu daerah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Anum bahwa, implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dan memberikan contoh secara langsung pada pembelajaran.<sup>14</sup> Dengan begitu akan memudahkan para peserta didik dalam memahami budaya kearifan lokal yang ada disekitarnya.

Nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat sangat penting ditransformasikan dalam pendidikan supaya dapat diketahui, diterima dan dirasakan oleh peserta didik. Nilai kearifan lokal yang dapat disisipkan dalam pembelajaran IPS melalui tokoh Mbah Buyut Tingal yaitu nilai kebersamaan atau gotong royong.

Bentuk pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat dilakukan diluar kelas maupun didalam kelas. Hal ini sebagaimana Betty dkk, dalam penelitian yang mereka lakukan menunjukkan hasil bahwa implementasi dalam pembelajaran IPS bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Adelia Vera, "Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)" (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 84.

<sup>14</sup> Sari Arum, "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di SMP N 1 Tenganan Kabupaten Semarang, Skripsi" (Semarang: UNNES, 2020).

<sup>15</sup> Bety D.S Hetarion, Yosina Hetarion, and Vando Makaruku, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Cuci Negeri Dalam Pembelajaran IPS," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15328>.

## **2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Melalui Tokoh Mbah Buyut Tingal di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hangosoco Kudus**

Segala usaha yang kita lakukan tidak akan berarti apa-apa kalau kita tidak mempunyai tujuan dalam melakukannya. Jika kita mempunyai tujuan pasti hasil yang didapatkan akan terarah. Demikian pula mau tidak mau pendidikan dipandang sebagai jalur rangkaian proses yang mengarah pada pencapaian tujuan akhir. Semua pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan nilai yang berhubungan dengan peserta didik dan lingkungan masyarakat disekitarnya.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya peran dari tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan seseorang dapat merancang atau mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dalam pengintegrasian ini tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, perkembangan peserta didik, dan juga metode yang digunakan. Langkah yang dapat dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut:

### **a. Mengidentifikasi keadaan dan potensi daerah**

Mengidentifikasi potensi daerah dipandang sangat penting untuk mengetahui potensi atau keberagaman seperti apa saja yang berkembang dalam daerah tersebut kemudian nantinya dapatkah diintegrasikan dalam materi pelajaran yang dilaksanakan. Kearifan lokal dapat ditinjau dari potensi alam daerah tersebut, kepercayaan, potensi sejarah, potensi budaya, dan lain sebagainya.

Setiap daerah tentunya memiliki potensi kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Contohnya kearifan lokal yang ada di daerah Kudus, khususnya di Hangosoco. Kearifan lokal pande besi yang merupakan warisan dari mbah Buyut Tingal di Hangosoco yang ada sampai sekarang. Dengan lokasi kearifan lokal yang dekat dengan peserta didik, tentu akan memudahkan pengintegrasian kearifan lokal dengan pembelajaran IPS.

### **b. Menentukan fungsi dan tujuan**

Untuk merancang guru harus menentukan fungsi dan tujuan apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai batasan dan panduan. Fungsi dan tujuan ini harus dapat mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi peserta didik.

Tujuan dari pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal melalui tokoh Mbah Buyut Tingal adalah untuk menanamkan jiwa kebersamaan dan gotong royong kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan warisan dari Mbah Buyut Tingal berupa tradisi pande besi yang sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat Hangosoco Kudus.

c. Menentukan kriteria dan bahan kajian

Kriteria dan bahan kajian dapat meliputi kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, kesediaan sarana dan prasarana yang mendukung, tidak bertentangan dengan nilai luhur kearifan lokal yang ada serta kelayakan apabila diterapkan.

Kesesuaian kearifan lokal melalui Mbah Buyut Tingal dengan tradisi pande besinya dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran yang dikaitkan dengan materi “lingkungan masyarakat”. Proses pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini dapat dilaksanakan dengan metode belajar *outdoor learning* yaitu dengan mengunjungi makam dari Mbah Buyut Tingal itu sendiri. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal melalui tokoh Mbah Buyut Tingal dapat disisipkan dalam materi pembelajaran IPS di kelas. Contohnya dengan menceritakan sejarah dari Mbah Buyut Tingal, dimana tujuannya agar peserta didik mengetahui gambaran dari tokoh yang ada di lingkungan sekitar mereka.

d. Menyusun rencana pembelajaran

Langkah yang dapat dilakukan adalah penentuan topik keunggulan lokal yang dipilih sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang dikembangkan. Menelaah kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator untuk memastikan bahwa inovasi penyajian konsep sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Pengorganisasian materi atau kompetensi muatan keunggulan lokal ke pembelajaran dan menentukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kelayakan pembelajaran.<sup>16</sup>

Muatan pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru juga harus memiliki korelasi dengan tema materi “lingkungan masyarakat”. Dalam hal ini, tokoh Mbah Buyut Tingal yang terkenal dengan tradisi pande besi yang diwariskannya dapat

---

<sup>16</sup> Shufa, “Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual,” *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2018): 48–53.

dijadikan sebagai bahan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

Selain itu, lingkungan sekitar peserta didik juga mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Dalam pembelajaran IPS dengan basis kearifan lokal, *output* utamanya adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai budaya kearifan lokal yang ada di lingkungan mereka. Awan Mutakin menjelaskan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah adalah: 1) memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, 2) mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, 3) mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat, 4) menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, 5) mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.<sup>17</sup>

### **3. Analisis Respon Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hongosoco Kudus**

Pembelajaran IPS dengan berbasis kearifan lokal dalam pelaksanaannya memunculkan respon positif dan negatif dari para peserta didik, sebagaimana yang terjadi di MTs Hasyim Asy'ari 03. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal meskipun memberikan kesan pembelajaran yang baru dan memberikan kesan positif bagi peserta didik, namun terdapat beberapa peserta didik yang memang kurang berminat dengan pembelajaran IPS itu sendiri.

Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menyebabkan peserta didik kelas VII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan dikelas. Bahkan para peserta didik berani untuk tunjuk tangan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Tidak hanya siswa dengan predikat pintar, tetapi

---

<sup>17</sup> Awan Mutakin, "Model Pembelajaran IPS" (Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti, 1998), 24–26.

para siswa lainnya juga lebih antusias dalam daripada sebelumnya, ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana Arum mengatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dan memberikan contoh secara langsung pada pembelajaran, dapat menyebabkan peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena mereka akan lebih mudah memahami kearifan lokal yang mereka temui sehari-hari.<sup>18</sup>

Namun pembelajaran IPS dengan basis kearifan lokal juga menimbulkan respon negatif dari peserta didik. Adanya faktor tersebut disebabkan kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang malas dan acuh tak acuh selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana Jerniawan dan Serniati yang menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam memahami materi dan kurangnya pembelajaran IPS adalah faktor psikologis.<sup>19</sup> Senada dengan Aris yang menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan respon positif dari peserta didik adalah sikap malas dari peserta didik itu sendiri.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dalam memakmiskan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Proses pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai kearifan lokal merupakan pembelajaran yang akan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa belajar tidak sekedar kegiatan pasif menerima transfer pengetahuan dari guru, melainkan proses aktif menggali, mencari dan menemukan pengalaman baru serta mengasimilasi dan menghubungkan antar komponen yang ada dalam pembelajaran sehingga pembelajaran mampu memberikan makna bagi diri peserta didik. Bagi guru, mengajar adalah kegiatan memfasilitasi siswa dalam proses mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>18</sup> Sari Arum, “Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di SMP N 1 Tenganan Kabupaten Semarang” (Universitas Negeri Semarang, 2020).

<sup>19</sup> Jerniawan Zega and Serniati Zebua, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 1349–58.

<sup>20</sup> Aris, “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP/MTs Se-Kabupaten Kuningan” (Cirebon: LPPM IAIN Syekh Nurjati, 2016), 1–23.

Pembelajaran IPS dengan berpijak pada tema-tema kearifan lokal sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah, dan dengannya diharapkan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal berinteraksi, berkomunikasi, baik di sekolah maupun di masyarakat serta mampu memaparkan konsep dan menganalisis isi materi pembelajaran serta menemukan benang merah antara materi pelajaran dengan bukti-bukti kebendaan bernilai sejarah yang ada di masyarakat.<sup>21</sup> Pendekatan pembelajaran ini menggunakan pendekatan terpadu sesuai dengan materi IPS yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, dan memaparkan hasil-hasil kegiatan di lapangan yang telah ditemukan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal adalah adanya antusiasme dari peserta didik itu sendiri. Senada yang disampaikan oleh Aris yang menjelaskan bahwa, peserta didik yang memiliki komitmen belajar yang sungguh-sungguh dan motivasi yang tinggi, akan menjadi modal utama dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, dan bahkan dilakukan pembelajaran itu di masyarakat.

Selain itu berbagai strategi pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas memerlukan metode/model pembelajaran yang tepat. Penerapan metode/model pembelajaran yang tepat juga menentukan keberhasilan dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, dibutuhkan penelitian lanjutan dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

---

<sup>21</sup> Muh Rafi Alfaris, Intan Rahmalina, and Yusuf Falaq, "Tradisi Baratan Jepara : Warisan Budaya Kriyan" 1, no. 2 (2023): 47–53.